

**Makna Toleransi dalam Fenomena Pernikahan Lintas Agama
di Dusun Kalibago Desa Kalipang, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri-Jatim**

Tesis

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister
dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



Oleh:

Mei Rahmawati

NIM. F02116025

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini saya:

Nama : Mei Rahmawati

NIM : F 02116025

Program : Magister (S-2)

Institusi : PascaSarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan, adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada pada bagianyng dirujuk sumbernya.

Surabaya, 18 Juli 2019

Saya yang menyatakan,



Mei Rahmawati

Persetujuan

Tesis Mei Rahmawati ini telah disetujui

Pada tanggal 18 Juli 2019

Oleh

Pembimbing



Dr. Hj. Aniek Nurhayati, M.Si

NIP. 196909071994032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Mei Rahmawati yang berjudul “Makna Toleransi dalam Fenomena Pernikahan Lintas Agama di dusun Kalibago, desa Kalipang, kec. Grogol, Kediri-Jawa Timur” ini telah diuji pada tanggal 26 Juli 2019

Tim Penguji:

1. Dr. Hj. Aniek Nurhayati, M.Si (Ketua)
2. Akhmad Siddiq, MA (Penguji)
3. Dr. Nasruddin, S.Pd, S.Th.I, MA, M.Pd.I (Penguji)

.....
.....
.....

Surabaya, 26 Juli 2019



Direktur,

Prof. Dr.H. Aswadi, M.Ag
NIP.196004121994031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mei Rahmawati
NIM : F02116025
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana/Aqidah dan Filsafat Islam
E-mail address : meitob2016@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
 Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Makna Toleransi dalam Fenomena Pernikahan Lintas Agama di Dusun Kalibago Desa
Kalipang, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri-Jatim

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 Agustus 2019

Penulis

()
Mei Rahmawati

darah persaudaraan. Selain itu kerukunan tercipta dari obrolan hangat antar keluarga.

Salah satu ekspresi keindahan masyarakat Jawa yang dibingkai dalam karya, salah satunya adalah seni. Seni memberi ruang bagi manusia untuk mengaktualisasikan kreatifitasnya. Melalui alam, cipta, rasa dn karsa ini, budaya dan adat-istiadat masyarakat Jawa dapat diungkapkan dalam komunitas, dicurahkan dalam refleksi simbol-simbol kehidupan yang mengandung nilai-nilai sikap dan falsafah hidup masyarakat Jawa. Banyak seni di kalangan masyarakat Jawa, ragam dan jumlahnya cukup banyak.

Budaya dalam melaksanakan agama yang berbeda ini, manusia mempunyai berbagai macam definisi. Manusia memiliki agama yang dianutnya yang berarti umat beragama. Umat artinya penganut (pemeluk, pengikut) suatu agama. Manusia yang memeluk agama ingin merasa merdeka dan nyaman dalam melaksanakan kesehariannya, tanpa adanya intervensi dan persekusi bagi setiap individu. Keterbebasan dari kungkungan dan intoleransi, bebas melaksanakan ritus-ritus ibadah dalam rumah ibadahnya di agama masing-masing, juga merasa memiliki kesamaan dalam perbedaan yaitu kesamaan matapencaharian dan hidup.

Di dusun Kalibago desa Kalipang merupakan masyarakat majemuk, yaitu masyarakat yang terbagi dalam kelompok persatuan yang sering memiliki budaya

beragama (Studi terhadap relasi Islam, Katolik dan Hindu di dusun Kalibago, desa Kalipang kecamatan Grogol, kabupaten Kediri)” oleh Nailudurroh Tsunayya, di Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang. Mengenai kerukunan dan paham keharmonisan antar umat beragama dengan teori fungsionalisme dan paradigma fakta sosial.

Kedua, dalam bentuk skripsi dengan judul “Pengaruh Intensitas dalam Motivasi Beragama terhadap Sikap Toleran (Studi kasus pada Masyarakat di Dusun Nglelo Desa Batur Kecamatan Getasan kabupaten Semarang Jawa Tengah) yang ditulis oleh Syarif Hidayatullah pada tahun 2013. Tulisan ini terfokus pada tinjauan psikologi manusia dalam beragama menciptakan sikap toleransi.

Adapun yang ketiga, dalam bentuk jurnal. Jurnal Lentera dengan judul “Adaptasi Perkawinan Lintas Agama” yang diterbitkan pada Maret 2017 oleh beberapa tulisan mahasiswa fakultas komunikasi di beberapa kampus di Indonesia (UNPAD dan UNISBA) dan fakultas dakwah di UNISBA . Tulisan ini terfokus pada ulasan interaksi antar pasangan (suami-istri) dengan penelitian kualitatif menggunakan teori interaksi simbolik.

Keempat yaitu dari artikel skripsi yang berjudul “Analisa Yuridis Perkawinan Beda Agama di Indonesia”. Tulisan artikel ini membahas tentang pernikahan lintas agama dalam bingkai hukum dengan refrensi Undang-Undang RI.

Masyarakat Jawa di dusun ini percaya dan menjunjung nilai toleransi dengan membebaskan pernikahan lintas agama. Baginya, agama hanyalah identitas diri terdapat dalam jiwa manusia sendiri. Agama berurusan dengan Tuhan sedangkan manusia adalah makhluk sosial yang wajib menjunjung nilai kemanusiaan. Agama bagi masyarakat Jawa yaitu agama kebatinan. Dimana semua manusia hanya kembali pada Tuhan sebagai seorang religius. Agama masyarakat Jawa konsep ketuhanannya ada dalam batin (ruh).

Dalam praktik kebatinan, manusia Jawa mengarah pada *union Mystica*, yaitu *manunggaling kawulo Gusti*. Pada titik ini, masing-masing individu pun bebas mengembangkan ekspresi dan daya intuisinya untuk memperoleh pengalaman-pengalaman batin masing-masing dalam berhubungan dengan Tuhan. Kalaupun ada guru dan atau narasumber dalam hidup mereka, hanyalah sekedar pemberi wawasan saja.¹⁷ Dalam mistik kejawen, manusia diharapkan mengetahui betul dari dan akan ke mana hidup kita. Pertanyaan inilah yang melandasi laku mistik kejawen untuk selalu memahami *ngelmu sangkan paraning dumadi*. Manusia hidup di dunia sekedar *ngombe*. Karena suatu ketika kita akan ada pada Tuhan. Yang artinya asal mula suatu wujud, darimana datangnya wujud dan permulaan suatu wujud sekaligus

¹⁷ Suwardi Endraswara, *Mistik Kejawen, sinkretisme, Simbolisme dan Sufisme dalam Budaya Spiritual Jawa*. (Jogjakarta: Penerbit Narasi, 2003), 31.

kegiatan analisis data penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap; pertama, reduksi data (*data reduction*), kedua, penyajian data (*data display*) dan ketiga, penyimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*) yang juga dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data.

Dengan memadukan dengan analisis data yang dianjurkan Bagdan dan Biklen, maka analisis penelitian data ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.; pertama, analisis selama pengumpulan data meliputi kegiatan; a. Mengambil keputusan mengenai jenis kajian yang akan diperoleh dan membatasi ruang lingkup kajian tersebut, b. Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan analitik, c. Merencanakan tahapan pengumpulan data dengan memperhatikan hasil pengamatan sebelumnya, d. Menuliskan “komentar pengamat” mengenai gagasan yang muncul, e. Menulis *memo* bagi diri sendiri mengenai hal-hal yang dikaji, f. Menggali sumber-sumber kepustakaan yang berkaitan dengan pemaknaan toleransi fenomena pernikahan lintas agama.

Kedua; analisis sesudah pengumpulan data meliputi kegiatan; a. Mengembangkan kategori-kategori koding (*coding categoris*) dengan sistem koding yang diterapkan terhadap data yang telah dikategorikan tersebut, selanjutnya dilakukan proses penyajian data.

seorang muslim. Artinya, ia memandang bahwa keselamatan umat tidak semata-merta didapatkan sebagai seorang Kristian saja. Manusia menjumpai keberagaman agama di setiap belahan dunia. Keberagaman tersebut dipacu oleh hati nurani yang tertancap dalam ruh keyakinan (read: keimanan) dan psikis keagamaan. Keberagaman ini disebut juga pluralisme beragama.

Pluralitas beragama adalah realitas sosial yang ada dalam kehidupan masyarakat. Agama-agama yang berbeda berjumpa dalam konteks yang sama. Pluralitas dalam konteks beragama tidak hanya ditandai oleh kehadiran berbagai agama yang secara ekstensial memiliki tradisi yang tak sama, tetapi juga memiliki perbedaan penafsiran yang tidak hanya melahirkan berbagai aliran dan sekte keagamaan, akan tetapi juga melahirkan perbedaan pandangan dan sikap.

Membicarakan pluralisme, tidak bisa dilepaskan oleh tiga hal; diantaranya: pertama, tahap perkembangan yang melalui dogmatis polemis-agresif, filologi-historis, yang menitik beratkan pada studi naskah-naskah keagamaan. Kedua yaitu melalui ilmu-ilmu sosial (sejarah, sosiologi, antropologi dan psikologi) dan ketiga, fenomenologi agama serta paradigma berteologi sebagai bentuk empiris iman dan perjumpaan antar realitas lain di sekitarnya.

Sebagaimana pluralisme tidak lepas dari filologi historis melalui teks keagamaan, maka pembahasan pernikahan lintas agama diawali dengan dalil atau bukti serta UU pernikahan (perkawinan) agama. Karena mengetahui perspektif

dapat diberkati oleh gereja, e.) kepada mereka diberi petunjuk untuk mengubah atau menambah keterangan pada surat nikah mereka yang lama yang menyatakan bahwa mereka sudah menjadi Kristen.

C. *Interfaith Bridge* of Paul F. Knitter (perkawinan beda agama menurut Knitter)

Knitter menikah lintas agama (*read: Interfaith Bridge*) dengan seorang perempuan beragama Budha. Agama istri Knitter berawal dari Katolik kemudian pindah agama Budha sejak tahun 2009 disebabkan oleh keimanan dia bahwa katolik tidak konsisten dalam doktrin dan liturginya dan terasa tidak adil dalam memberikan hak asasi perempuan, sedangkan ajaran *Vajrayana* Budha dalam agama Budha membuatnya tertarik. Namun demikian, ia sangat mencintai istrinya, karenanya mendapat bimbingan pastur lebih mendalam karena cinta kasih terhadap seseorang pasangan dengan tanpa memaksakan iman istrinya untuk ditukar. Baginya, seorang pasutri tidak hanya memahami secara intelektual tapi juga dari hati melalui komunikasi (dialog).

Menurut Knitter bahwa memahami keberagaman dalam suatu hubungan baik perbedaan ras, suku dan agama memiliki keprihatinan yang sangat mendalam dan jauh lebih tinggi dalam membangun hak asasi manusia terkait memilih keimanan

Ia mempopulerkan istilah *Priyayi, Santri dan Abangan* dalam mengelompokkan masyarakat Jawa pada tahun 1960-an, karya monumentalnya dalam tiga golongan tersebut dalam buku *Agama Jawa*. Dengan melihat latar belakang tersebut, maka penulis mengambil teori interpretasi simbolik Geertz.

Antropologi interpretatif simbolik Geertz sebagian dimaksudkan sebagai reaksi melawan bentuk-bentuk antropologi fungsionalis Inggris yang lebih tua, yang menitik beratkan struktur sosial statis yang bertentangan dengan sistem-sistem kultural yang lebih dinamis dan terus berkembang. Perhatian yang sama luasnya juga terbaca pada karya ini adalah Victor Turner (1920-1983). Perbedaan Turner dan Geertz, jika Turner membuat analisis tentang kerja simbol-simbol agama dalam ritual yang bercorak Durkheimian, sedangkan Geertz lebih bercorak Weberian.

Interpretasi simbolik merupakan kajian mengenai istilah-istilah dasar yang dengannya kita memandang diri kita sendiri sebagai manusia dan anggota masyarakat dan mengenal bagaimana istilah-istilah dasar ini digunakan oleh manusia untuk membangun mode kehidupan bagi diri sendiri.

Prinsip-prinsip epistemologi dari antropologi simbolik secara alamiah tergantung pada premis-premis ontologis. Asumsi-asumsi dan konsep-konsep juga diasosiasikan dengan antropologi penduduk simbolik. Pertama ialah

Geertz mengakui bahwa pendekatannya dalam antropologi adalah hermeneutik. Pendekatan hermeneutik terhadap ilmu-ilmu manusia dikembangkan oleh sejumlah ahli filsafat seperti Ludwig Wittgenstein, Hans George Gadamer, Martin Heidegger, Paul Ricoeur dan Jurgen Habermas.

Pandangan hermeneutik menentang gagasan bahwa ilmu humaniora dapat formal, fungsional dan kuantitatif. Pandangan ini tidak menerima konsep bahwa pengetahuan berasal dari pengamatan atas dunia sedemikian dimana pengamat netral atau objektif.

Geertz secara eksplisit berutang gagasan Wittgenstein dan (1968) dan Alfred Schuzt (1973) yang menentang gagasan bahwa pengamat dapat netral. Karya Geertz menekankan bahwa kebudayaan dan organisasi sosial tidak dapat terpisah dari individu melainkan dalam dan melalui interpretasi individual mengenai kejadian-kejadian dan objek-objek di sekitarnya.

Geertz memberi judul bukunya *Local Knowledge* (1983). Judul itu sendiri menggambarkan minatnya secara khusus yang konkret, kasus individual, memperoleh pengetahuan dengan mulai dari dasar pengetahuan orang-orang yang dikaji (*native*) dan mengkombinasikannya dengan pengetahuan pengamat.

bermalam. Kemudian bapak Jaiz selaku pemuka agama Islam dan ketua dusun memberi arahan bahwa mereka tidak apa-apa berjemaah dan tinggal di sini sementara tapi tidak untuk membawa aliran baru.

Sebagai pemuka agama, tentu tidak terbatas mempunyai tantangan untuk mengamankan dari pihak-pihak luar, namun juga konflik dari dalam (internal). Termasuk tapabla terjadi konflik dalam rumah tangga. Namun pemuka agama disini tidak *maido* (ikutcampur dan menyalahkan) secara detail. Mereka hanya memberi penguatan ilmu-ilmu keagamaan melalui tempat ibadah ketika waktu beribadah dan mengajak sekaligus memberi arahan juga motivator setiap kegiatan keagamaan dan sosial.

Konflik dalam berumah tangga biasa dipicu oleh ketika masyarakat memilih menikah calon dengan penganut berbeda, kondisi anak ketika memilih agama salah satu yang dianut orang tua dan membandingkan keluarga satu dengan yang lainnya.

Bagi pemuka agama, permasalahan nomer tiga cukuplah menjadi konflik yang tidak perlu dibesar-besarkan, karena wilayah *intern* dan aib ketika diumbar. Sedangkan permasalahan pertama dan kedua bisa dikomunikasikan melalui pendekatan persuasive adanya *legowo* dan *mengalah*.

Bagaimana cara komunikasi terjalin damai dan legowo. Sebagaimana bapak Suyahman, bapak Suryadi dengan bu Supiyah. Mereka pasutri lintas agama. Bapak Suryadi beragama Islam sedangkan Supiyah beragama Hindu. Mereka mempunyai anak-anak muslim ketiganya. Namun, di masa-masa pernikahannya hingga kini masih bersama-sama. Ketika sang ayah dan anak-anak puasa, sang ibu memberikan waktu luang menyiapkan sahur dan berbuka puasa. Demikian juga, ketika hari Nyepi, anggota keluarga lainnya memberi kesempatan untuk libur memasak dan berbicaara.

Keluarga merupakan miniatur kecil dari sebuah masyarakat. Miniature masyarakat sebagai cerminan masyarakat yang bersifat makro. Cermin pantulan bagi masyarakat baik dari segi attitude, habit dan ekonomi. Cermin adalah contoh. Begitulah kiranya seorang pemuka agama sebagai cerminan bagi masyarakatnya.

belah pihak yang terlibat konflik. 3.) Kompromi (*compromising*). Gaya manajemen konflik tengah atau menengah, dimana tingkat kearifan dan kerjasama sedang, menggunakan strategi memberi dan mengambil, kedua belah pihak yang berkonflik mencari alternative titik tengah yang memuaskan sebagian keinginan mereka. 4.) *Avoiding* (menghindarkan diri) yaitu gaya manajemen konflik dengan keasertifan dan kerja sama rendah, dalam manajemen konflik ini kedua belah pihak terlibat konflik dan keduanya berusaha menghindarkan dirinya. 5.) mengakomodasi (*accommodating*) dengan tingkat keasertifan rendah dan tingkat kerjasama tinggi. Seseorang mengabaikan kepentingannya sendiri dan berusaha memuaskan kepentingan lawannya.⁴

Tergambar pula masyarakat Jawa lebih suka memecahkan masalah kehidupannya dengan sikap mawas diri atau *tepo salira* agar dapat menghindari timbulnya konflik dengan orang lain. Dengan cara mengalih dan merasakan hidup bersama walau dalam keadaan keyakinan berbeda. Meski berbeda tidak saling meyaahkan nmaun saling bahu membahu. Ini bukti bahwa masyarakat Jawa telah mempraktekkan prinsip ekonomi. Pengguna rasio yang dilanjutkan dengan penggunaan rasa adalah upaya untuk efisiensi dan efektifitas dalam lapangan sosial.

5

⁴ Wirawan, *Konflik dan Manajemen Konflik*, dalam *teori: aplikasi dan penelitian*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 140-142.

⁵ Idem, 254

Perkawinan beda agama,⁶ dahulu diatur dalam sebuah peraturan yang dikeluarkan pemerintahan Hindia Belanda, yaitu penetapan Raja tanggal 29 Desember 1896 No. (Stb. 1898 No. 158) yang dikenal dengan peraturan tentang perkawinan campuran yang akhirnya disebut GHR. Dalam GHR ini, jika dua orang berbeda agama, hendak melangsungkan perkawinan, kantor catatan sipil yang akan mencatatnya.

Ibu Gedong Oka,⁷ yang menganut prinsip-prinsip Mahathma Gandhi dan karenanya menolak sistem kasta dalam masyarakat Hindu di Bali, tentu mendapat tantangan keras dari kemapanan agamanya sendiri. Maka demikian halnya, dinamika *intern* agama di dunia ini menunjukkan benturan keras antara mereka yang ingin melakukan transformasi kehidupan masyarakat dari titik tolak keagamaan dan mereka yang mempertahankan *statusquo* keadaan dengan segala daya upaya. Bagi mereka restu negara menjadi tolok ukur keberhasilan mengelola kehidupan beragama.

Thomas Moore,⁸ yang atas dasar keyakinan agamanya, tidak mau melegitimasi perceraian raja dan permaisuri serta merestui perkawinan barunya,⁹

⁶ Perbedaan penggunaan bahasa antara pernikahan lintas agama dan perkawinan beda agama. Pernikahan lintas agama biasa digunakan di KUA sedangkan Perkawinan beda agama digunakan dalam bahasa catatan sipil.

⁷ Gedong Oka (1921-2002) adalah salah seorang pemimpin Hindu Bali yang menganggap dirinya sebagai Gandhian karena mengikuti garis perjuangan Mahathma Gandhi dalam anti kekerasan. Ia getol mempromosikan dialog antar agama dan perdamaian.

⁸ Saint Sir Thomas Moore (1478-1535) adalah seorang lawyer, penulis dan pemimpin agama Katolik di Inggris dan memperjuangkan persamaan dalam perlakuan hukum dalam sistem hukum di Inggris

Kedua, Harapan dari penelitian ini adalah dapat mengembalikan cakrawala pemikiran masyarakat luas atau bangsa Indonesia supaya tidak terjebak dikotomi bahwa toleransi tidak sebatas diwujudkan dalam bentuk pernikahan satu agama atau sesama agama karena setiap agama m enganut tuhan yang satu tetapi meraihnya berbeda jalan sesuai keyakinan dan kemantapan hati dalam meraih kebahagiaan jiwa dan sistem budaya sosial tentu wujud dari toleransi tersebut tercipta.

Ketiga, toleransi pernikahan lintas agama sejatinya bukan hanya refleksi diri bagi pelaku saja tetapi manfaatnya sangat besar dalam menjaga kedamaian dan memperkecil fluktuasi konflik yang sengit.

- Greeley, Andrew M. *Agama dan Teori Sekular*. (Penerjemah oleh Abdul Djamil Soamole). Jakarta: Penerbit Erlangga, 1998.
- Greeley, Andrew M. *Teori Sekular. The Ultimate Values of The American Population; Greeley, The Religious Imagination*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1998.
- Hadi, Y. Sumandiyo. *Seni dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: Buku Pustaka, 2000.
- Hageel, Sulieman Abdurrahman al. *Human Right in Islam and Refutation of the Misconceived Allegation Associated with These Right*. Riyadh: Dar Eshbelia, tanpa tahun.
- Hick, John. *Problem of Religious Pluralism*. UK: Macmillan Press, 1985.
- Hitti, Philip K. *History of the Arabs*. London: The Macmillan Press Ltd, 1973.
- Huxley, Aldous. *Filsafat Perennial*. Yogyakarta: Qalam, 2001.
- Inayat, Hazzart. *The Unity of Religious Ideals*. Delhi: Motilal Banarsidass Publishers PVT, Tanpa tahun.
- Jandra, M. *Pluralisme Agama dan Multikulturalisme dalam Reinvensi Islam Multikultural*. Surakarta: Penerbit Pusat Studi Budaya dan Perubahan Sosial, 2002.
- Kaplan, David dan Manners, Albert A. *Teori Budaya*. (Penerjemah oleh Landung Simatupang). Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Jakarta: Gramedia pustaka Utama, 2011.
- Kaufman, Gordon. *The Theological Imagination*. Philadelphia: The Westminster Press, 1981.
- Knitter, Paul F. *Satu Bumi Banyak Agama: Dialog banyak Agama dan Tanggung Jawab Global*. Jakarta: Gunung Mulia, 2003.
- Knitter, Paul F. *Pengantar Teologi-teologi Agama-agama*. Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Knitter, Paul F. *Without Budha I could not be Christian*. UK: Oneworld Publication, 2009.
- KPBI (Kamus dan Pepatah Bahasa Indonesia). Surabaya: Erlangga, 1998.
- Legenhausen, Muhammad. *Satu Agama atau Banyak Agama: Kajian tentang Liberalisme dan Pluralisme Agama*. Jakarta: Penerbit Lentera, 1999.
- Madjid, Nurcholis. *Islam, Doktrin dan Peradaban*. Bandung: Mizan, 1986.
- Misrawi, Zuhairi. *Al-Qur'an Kitab Toleransi*. Jakarta : Pustaka Oasis, 2007.
- Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997.
- Mutahhari, Mutadha. *Manusia dan Agama*. Bandung: Mizan, 1984.
- Naim, Ahmed Abdullahi. *Dekonstruksi Syariah*. Kairo: Maktabah Ilmi, 2008.
- Nasr, Sayyed Hosein. *The One of The Many*. Selangor: Parabola, 1999.

- Pals, Daniel L. *Seven Theories Of Religion*. (Penerjemah oleh Inyiah Ridwan Muzir dan M. Syukri). Yogyakarta: IRCISoD, 2003.
- Pannikar, Raimundo. *Dialog Intrareligious*. (Penerjemah oleh Dwi Helly Purnomo dan P. Puspobonatmo). Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Parekh, Bikhu. *Rethinking Multiculturalism; Cultural Diversity and Political Theory*. New York: Palgrave Macmillan, 2005.
- Parfit, Derek. *Reason and persons*. Oxford: Oxford University Press, 1984.
- Parson, Talcot. *The Structure of Social Action*. New York: Cambridge University Press, 1984.
- Pannikar, Raimond. *Dialog Intrareligius*. USA: Paulis Press, 1999.
- W.J.S, Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976.
- Rachman, Budhy Munawwar. *Islam Pluralis: Wacana Kesetaraan Kaum Beriman*. Jakarta: Paramadina, 2001.
- Rahman, Masykur Arif. *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media, 2000.
- Saifuddin, Achmad Fedyani. *Antropologi Kontemporer: Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma*. Jakarta: Prenada Media, 1997.
- Saifuddin, Ahmad Fedyani. *Antropologi Kontemporer, Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma*. Jakarta: Kencana Prenada, 2006.
- Saifuddin, Ahmad Fedyani. *Antropologi kontemporer: Suatu Pengantar Kritis melalui Paradigma*. Jakarta: Prenada, 2006.
- Schutz, Alfred. *The Phenomenology of The social World*. German: Der Sinnhafie Aufbau Der Sozialen, 1967.
- Schutz, Alfred. *On Phenomenology and social, Introdoction: Helmut W. Wagner*. Chichago: The University of Chichago Press.
- Shihab, Alwi. *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*. Bandung: Mizan, 1997.
- Smart, Ninian. *Pluralism dalam Donald W. Musser dan Joseph L. Price, A New Handbook of Christian Theology*. Nashville: Abingdon Press, 1992.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Syatibi, Imam. *Dialektika Teks Suci Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- The Dawn of religious pluralism voices from the world's parliament of religions*. Chichago: Open Court Publishing Company, 1983.
- Tjahjono, Gunawan. *Cosmos, Centre and duality in Javanese Architectural Tradition and Simbolyc Dimensions of House Shapean in Kota Gede and Surrounding*. USA: University of California at Berkeley, 1989. (Dikutip oleh Ibnu Sasongko dalam artikel

- “Pengembangan Konsep Strukturalisme dari konsep Bahasa ke konsep Ruang Permukiman”).
- Tumanggor, Rusmin. *Ilmu Jiwa agama: The Psychology of Religion*. Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2014.
- Turner, Bryan S. *Sosiologi Agama*. (Penerjemah oleh Daryanto). Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Usman, Husaini dan Akbar, Purnomo Setiady. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Wahid, Abdurrahman. *Islam Kosmopolitan, Nilai-nilai Indonesia dan Transformasi Kebudayaan*. Jakarta: The Wahid Institut, 2007.
- Wahid, Abdurrahman. *Mengurai Hubungan Agama dan Negara*. Jakarta: Grasindo, 2009.
- Wahid, Abdurrahman. *Muslim di Tengah Pergumulan*. Jakarta: LAPPENASS, 1981.
- Wibowo, A. Setyo. *Gaya Filsafat Nietzsche*. Yogyakarta: Galang Press, 2004.
- Wirawan. *Konflik dan Manajemen Konflik, dalam teori: aplikasi dan penelitian*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Woodward, Mark R. *Islam Jawa*. Yogyakarta: LKiS, 2004.
- Wawancara Jaiz, tokoh agama Islam dusun Kalibago, 27 Maret 2018.
- Wawancara Suyahman, tokoh agama Hindu dusun Kalibago, 27 Maret 2018.
- Wawancara Supinah, warga kalibago, Wawancara, 28 Maret 2018.
- Wawancara Suwarno, warga dusun Kalibago, 28 Maret 2018.
- Kuisisioner Warga dusun Kalibago, 28 Maret 2018.